



Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah di Kelurahan TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

The Influence of Social Capital on the Productivity of Rice Farmers in Kelurahan TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Suci Apriani^{*1}, Fatmawati Ramli¹, Adam Rahman Suradi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bone

Korespondensi Penulis: uciapriani071@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani padi sawah di Kelurahan TA, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Modal sosial dalam penelitian ini terdiri atas empat dimensi yaitu kepercayaan, jaringan, norma sosial, dan partisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dari 34 responden yang dipilih secara acak dari populasi petani padi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat dimensi modal sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani. Secara parsial, hanya variabel partisipasi berpengaruh signifikan dibandingkan dengan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan modal sosial dalam meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya bagi petani padi di daerah penelitian.

Kata kunci: Modal Sosial, Produktivitas Petani Padi, Kepercayaan, Jaringan, Norma Sosial, Partisipasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social capital on the productivity of rice farmers in TA Subdistrict, Tanete Riattang District, Bone Regency. The social capital examined includes four dimensions: trust, networks, social norms, and participation. A quantitative approach was used with descriptive analysis and multiple linear regression. Primary data were collected through questionnaires from 34 randomly selected rice farmers. The results indicate that all four dimensions of social capital simultaneously have a significant influence on farmers' productivity. Partially, some dimensions show more dominant effects than others. These findings highlight the importance of strengthening social capital to improve agricultural productivity, particularly for rice farmers in the research area.

Keywords: Social Capital, Productivity Rice Farmers, Trust, Networks, Social Norms, Participation.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melibatkan pengelolaan lahan untuk menghasilkan berbagai produk penting seperti pangan, serat, dan obat-obatan. Selain berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar, pertanian juga memainkan peran krusial dalam ekonomi dan sosial masyarakat. Praktik pertanian yang berkelanjutan dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan, melalui teknik-teknik seperti rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik (Sulwanta & Kasnawi, 2019).

Modal sosial adalah segala hal yang membantu orang-orang di masyarakat untuk datang bersama dan mencapai tujuan yang sama dengan rasa kebersamaan. Hal ini terikat dengan tradisi dan kebiasaan yang ada dan dijalani oleh meraka. Elemen-elemen modal sosial ini, meskipun tidak selalu mereka sadari, sudah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap kuat dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dalam kelompok (Rumagit et al., 2019).

Dalam mendukung peningkatan produktivitas petani padi terdapat modal sosial yang memegang peranan penting,

dimana modal sosial mencakup kepercayaan, jaringan, norma sosial, dan partisipasi. Masyarakat mampu memperkuat kerjasama antar petani misalnya, melalui kelompok tani atau koperasi, petani dapat berbagi informasi dan pengetahuan mengenai teknik pertanian yang lebih efisien dan inovatif. Selain itu, jaringan sosial yang kuat memungkinkan petani mendapatkan akses lebih mudah ke sumber daya, seperti bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian. Kepercayaan yang terjalin dalam komunitas juga mendorong praktek-praktek pertanian yang saling menguntungkan dan keberlanjutan dalam jangka panjang (Hikmah & Maruf, 2019).

Produktivitas petani padi merupakan faktor penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian, terutama di negara agraris. Produktivitas ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti penggunaan teknologi modern, akses terhadap pupuk dan benih unggul, serta pengelolaan lahan yang efisien (Tambunan et al., 2018). Selain itu, peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani melalui pelatihan juga berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil panen. Dengan produktivitas yang optimal, petani tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka dan komunitas sekitar. Hal ini membuat produktivitas petani padi menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan sektor pertanian (Andriani, 2019).

Selain faktor teknis dan ekonomi, penelitian terbaru menunjukkan bahwa modal sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian melalui penguatan kapasitas kolektif petani dan akses terhadap sumber daya (Kholifa, 2016) dan (Saptana, 2017). Modal sosial yang kuat memungkinkan petani untuk saling berbagi informasi terkait inovasi teknologi, praktik budidaya yang efisien serta strategi adaptasi terhadap perubahan iklim (Bakari, 2019).

Jaringan sosial yang luas berperan dalam mempercepat difusi inovasi pertanian, sehingga petani lebih mudah mengadopsi teknologi baru yang berdampak pada peningkatan hasil produksi (Rumagit et al., 2019) dan (Sari, 2019). Interaksi sosial yang intensif antarpetani juga terbukti meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi seperti pupuk dan benih unggul (Wahyudi Manurung et al., 2020).

Selain itu, partisipasi aktif dalam kelompok tani memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan

pengetahuan petani melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan (Andriani, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kelembagaan lokal yang kuat mampu meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan (Saptana, 2017).

Dalam konteks pembangunan pertanian modern, modal sosial juga berperan dalam meningkatkan resiliensi petani terhadap risiko usaha tani, seperti perubahan cuaca dan fluktuasi harga pasar (Panei et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan modal sosial menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Produktivitas adalah istilah yang digunakan dalam proses produksi untuk menggambarkan rasio antara hasil (*output*) dan sumber daya (*input*). Ini adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik produktivitas suatu petani bisa dianggap sebagai peningkatan individu yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat, dengan memanfaatkan semua kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Petani yang maju memiliki jaringan sosial yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka (Harahap & Herman, 2018).

Selain itu, beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha tani melalui penguatan hubungan sosial dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Penelitian oleh (I.G.A.W. Upadan, 2017) menemukan bahwa jaringan sosial petani berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi teknis dalam produksi pertanian, terutama melalui pertukaran informasi dan akses terhadap inovasi.

Partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan kelompok tani juga meningkatkan pemahaman petani terhadap teknologi pertanian modern, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas. Dengan demikian, integrasi antara pengembangan teknologi pertanian dan penguatan modal sosial menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja usaha tani secara berkelanjutan (Fatchiya et al., 2016).

Perkembangan teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh modal sosial petani. Kepercayaan, jaringan, dan partisipasi

mempercepat adopsi inovasi melalui interaksi dalam kelompok tani (Nofitasari, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh modal sosial terhadap produktivitas pertanian, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi, terutama terkait dimensi modal sosial yang paling berpengaruh. Selain itu, kajian empiris pada tingkat lokal, khususnya pada petani padi sawah di Kabupaten Bone, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis secara spesifik peran masing-masing dimensi modal sosial terhadap produktivitas petani dalam konteks lokal.

Kelurahan TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone merupakan salah satu wilayah dengan dominasi kegiatan pertanian padi. Meskipun memiliki lahan yang subur dan sistem irigasi memadai, produktivitas petani belum optimal, salah satunya disebabkan oleh variasi dalam pemanfaatan modal sosial. Minimnya komunikasi antarpetani, lemahnya partisipasi dalam kelompok tani, dan tidak meratanya akses terhadap informasi menjadi bagian dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, jaringan, norma sosial, dan partisipasi terhadap produktivitas petani padi sawah di Kelurahan TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Lokasi penelitian adalah Kelurahan TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jumlah populasi terdiri atas 170 petani padi, dan sampel ditentukan sebanyak 34 orang (20%) menggunakan teknik purposive sampling.

Data primer diperoleh melalui kuesioner menggunakan skala likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan dan literatur terkait. Analisis data dilakukan melalui:

1. Analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian.
2. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
3. Regresi linear berganda untuk menguji pengaruh modal sosial terhadap produktivitas.

Model regresi:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas petani padi

b = Koefisien regresi

X₁ = Kepercayaan

X₂ = Jaringan

X₃ = Norma sosial

X₄ = Partisipasi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Kelurahan TA termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanete Riattang, yang berpusat di Salekoe. Kelurahan ini memiliki luas 3,70 km² dengan jumlah penduduk sekitar 8.668 jiwa pada pertengahan tahun 2023. Pertanian merupakan sektor penting di Kelurahan TA. Lahan pertanian di wilayah ini didominasi oleh sawah dan tegalan yang subur, cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan. Jenis tanah yang umum ditemukan di Kelurahan TA adalah tanah liat hitam yang subur, meskipun memiliki sifat labil dan dapat lengket pada musim penghujan. Tanaman utama yang dibudidayakan meliputi padi. Selain itu, terdapat juga peternakan sapi, kambing, ayam kampung, ayam potong dan itik yang tersebar di wilayah kelurahan ini.

Karakteristik Responden

Responden didominasi oleh kelompok usia produktif (40 – 60 tahun) dan tingkat pendidikan SMA. Mayoritas petani memiliki luas lahan 0,5 – 1 hektar, serta pengalaman bertani antara 9 – 14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kapasitas pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha tani padi.

Uji Asumsi Klasik

Data memenuhi syarat normalitas karena nilai *Asymp. Sig.* yang ditampilkan (0.628) adalah nilai *p*. Karena nilai *p* ini lebih besar dari 0.05, maka data residual dianggap terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Data multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Dan data heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi kepercayaan (0,400), jaringan (0,822), norma sosial (0,809), dan partisipasi (0,875). Keempat variabel tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa modal sosial secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi sawah. Namun, pada uji parsial (t-test) hanya variabel

partisipasi yang berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif petani dalam kelompok tani, penyuluhan, dan kegiatan gotong royong menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan produktivitas.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan

No.	Variabel Penelitian	Nilai Sig.	Keterangan
1	Kepercayaan	0,030	Berpengaruh
2	Jaringan		
3	Norma Sosial		
4	Partisipasi		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

No.	Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
1	Kepercayaan	0.951	Tidak Berpengaruh
2	Jaringan	0.071	Tidak Berpengaruh
3	Norma Sosial	0.130	Tidak Berpengaruh
4	Partisipasi	0.040	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa modal sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi sawah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,030 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel kepercayaan, jaringan, norma sosial, dan partisipasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi produktivitas petani. Dengan demikian, modal sosial sebagai suatu kesatuan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan produktivitas usahatani.

Namun demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak semua komponen modal sosial berpengaruh secara signifikan. Dari keempat variabel yang diuji, hanya variabel partisipasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 (< 0,05). Sementara itu, variabel kepercayaan, jaringan, dan norma sosial masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,951, 0,071, dan 0,130, yang berarti tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Signifikannya variabel partisipasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif petani dalam berbagai kegiatan sosial dan kelembagaan pertanian menjadi faktor utama dalam meningkatkan produktivitas. Partisipasi tersebut dapat berupa keikutsertaan dalam kelompok tani, kegiatan penyuluhan, serta aktivitas gotong royong. Melalui partisipasi aktif, petani memperoleh

akses yang lebih luas terhadap informasi, teknologi pertanian, serta inovasi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Selain itu, interaksi intensif antarpetani juga mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berdampak positif terhadap produktivitas.

Di sisi lain, variabel kepercayaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat kepercayaan yang lebih bersifat laten dan tidak secara langsung memengaruhi aktivitas produksi. Kepercayaan yang tinggi antar petani belum tentu diikuti dengan tindakan nyata yang mendukung peningkatan produktivitas, seperti kolaborasi atau adopsi inovasi. Dengan kata lain, kepercayaan merupakan prasyarat sosial yang penting, namun tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan produktivitas tanpa adanya partisipasi aktif.

Variabel jaringan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan jaringan sosial belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan usahatani. Jaringan yang terbentuk kemungkinan masih bersifat pasif atau formalitas semata, sehingga belum mampu menjadi sarana efektif dalam penyebaran informasi, dan inovasi. Oleh karena itu, keberadaan jaringan sosial perlu diiringi dengan intensitas interaksi dan pemanfaatan yang lebih aktif agar dapat

memberikan dampak nyata terhadap produktivitas.

Norma sosial juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dapat terjadi karena norma sosial dalam masyarakat petani cenderung sudah terbentuk secara homogen dan menjadi bagian dari kebiasaan yang berlaku umum. Akibatnya, norma sosial tidak lagi menjadi faktor pembeda yang dapat menjelaskan variasi produktivitas antar petani. Meskipun demikian, norma sosial tetap memiliki peran sebagai landasan dalam menjaga keteraturan dan keharmonisan sosial di lingkungan masyarakat.

Menariknya, meskipun secara parsial sebagian besar variabel tidak berpengaruh signifikan, hasil uji simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya efek sinergis antar variabel modal sosial, di mana masing-masing komponen saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Modal sosial tidak bekerja secara terpisah, melainkan sebagai suatu sistem yang terintegrasi. Kepercayaan dapat memperkuat jaringan, jaringan memfasilitasi partisipasi, dan norma sosial menjaga stabilitas interaksi sosial. Kombinasi dari seluruh elemen tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas petani.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan produktivitas petani tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor sosial, khususnya partisipasi aktif dalam kegiatan kolektif. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas sebaiknya difokuskan pada penguatan kelembagaan petani dan peningkatan partisipasi dalam berbagai kegiatan pertanian. Pendekatan berbasis komunitas dan pemberdayaan kelompok tani menjadi strategi yang relevan untuk mengoptimalkan peran modal sosial dalam pembangunan sektor pertanian.

SIMPULAN

Modal sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi sawah di Kelurahan TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Namun secara parsial, hanya variabel partisipasi yang berpengaruh signifikan, sementara kepercayaan, jaringan, dan norma sosial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, K. W. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity. *Jurnal Agristan*, 1(2), 80–88.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agrista/article/view/1375>
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). *Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani The*. 12(2).
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165.
<https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Hikmah, N., & Maruf, A. (2019). Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Usahatani Padi: Studi Kasus Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(2).
<https://doi.org/10.18196/jerss.030212>
- I.G.A.W. Upadan. (2017). Model Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Mengelola Daerah Aliran Sungai (Das) Di Bali. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 1(No. 1: 2017), 11–22.
- Kholifa, N. (2016). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1987), 89–97.
- Nofitasari, R. (2024). *Strategi pengembangan teknologi pertanian padi sawah di langkat sumatera utara*. 105.
- Panei, K., Simalungun, K., Saragi, P. H., Aulia, M. R., & Manihuruk, R. A. (2022).

- Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Simpang Panei Raya* ,. 3(1).
- Rumagit, J. ., Timban, J. F. J., & Ngangi, C. R. (2019). Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 453. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26116>
- Saptana. (2017). Peran Kelembagaan dan Modal Sosial dalam Pengembangan Agribisnis. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(1), 1–14.
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19. <http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JurnalLusitaSari.pdf>
- Sulwanta, A. A., & Kasnawi, T. (2019). *Hasanuddin Journal Of Sociology (hjs)*. 1(1), 1–14.
- Tambunan, D. E. M., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayuran Organik Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13–22.
- Wahyudi Manurung, Muhammad Fajar, & Noviar. (2020). Pemodelan Produktivitas Padi Dengan Menggunakan Generalized Additive Models Di Provinsi Banten. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.23>